

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang tidak hidup dalam stagnasi peradaban. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Ketahuilah bahwasanya ilmu dan ibadah mutiara yang sangat berharga. Maka dari pada itu kita diciptakan, para utusan diutus, langit, bumi dan seisinya. Tuhan menciptakan, itu semua karena adanya ilmu dan senantiasa beribadah kepada-Nya. Beriman kepada malaikat Allah merupakan suatu keharusan bagi umat Islam, malaikat-malaikat Allah berseru memohonkan ampun kepada Allah atas dosa yang diperbuat umat Islam. Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam surat *Al Gafir* Ayat 7:

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ
وَيُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَبَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ

¹Moh.Sholeh hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h.11.

رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ



Malaikat-malaikat yang memikul Arasy) berkedudukan menjadi Muftada (dan malaikat yang berada di sekelilingnya) diathafkan kepada ayat sebelumnya (bertasbih) menjadi Khabar dari Muftada (memuji Rabb mereka) artinya, seraya memuji-Nya yaitu mengucapkan kalimat, "Subhaanallaah Wa Bihamdihi" (dan mereka beriman kepada-Nya) kepada Allah swt. dengan kalbu mereka, maksudnya, mereka percaya kepada keesaan-Nya (serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman) seraya mengucapkan, ("Ya Rabb kami! Rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu) maksudnya, rahmat-Mu meliputi segala sesuatu, dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu. (Maka berilah ampun kepada orang-orang yang bertobat) dari kemusyrikan (dan mengikuti jalan Engkau) yakni agama Islam (dan peliharalah mereka dari siksa neraka Jahim) yang apinya menyala-nyala.²

Pendidikan adalah hidup yaitu segala situasi yang dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.³ Dalam pengertian luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan segala hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

² Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (jilid 4), (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 367.

³Redja Mudyahardjo, 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan. Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 45.

Usaha mewujudkan pendidikan dengan mengelola sistem pendidikan nasional telah dirintis sejak lahirnya Undang-Undang No. 4 Tahun 1950, yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1954, dengan rumusan tujuan membentuk manusia Indonesia susila, yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Jadi, upaya mencerdaskan bangsa seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 telah terjadi sejak keluarnya UU No. 4 Tahun 1950 tentang pendidikan dan pengajaran sampai dengan terbitnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.⁴

Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁴Asep dan Suryadi Suryana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI), h. 3.

⁵*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang terdiri dari dua aspek, yakni aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan masalah yang penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan agama terutama bentuk pendidikan akidah dan akhlak perlu diberikan, tidak hanya melalui ranah kognitif, tetapi juga melalui tahap penghayatan atau afektif serta pada ranah psikomotor sehingga kehidupan beragama dapat berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses merupakan perilaku (*behavior*) peserta didik yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁶ Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Pembelajaran Akidah Akhlak kurang diminati peserta didik kelas III di MI Darut Taqwa kota Banjarmasin, yang tentunya menjadi bahan kajian untuk dicarikan solusinya, terutama pada materi beriman kepada malaikat-malaikat

⁶ Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press: 2014) h. 5

Allah. Masalah yang menjadi penyebab kurang minat peserta didik terhadap materi ini adalah karena materi ini masih abstrak dan biasanya disampaikan guru hanya dengan metode ceramah.

Hal ini menyebabkan 65% peserta didik yang tidak bisa menjawab soal yang berhubungan dengan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah. Hal ini terbukti pada tes formatif, 65% peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yakni dibawah nilai 70, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Akidah Akhlak pada kelas III MI Darut Taqwa kota Banjarmasin 70.

Pelajaran iman sangatlah penting, karena menurut ajaran Islam hanya iman yang disertai dengan amal shaleh yang dapat menghantarkan kita kepada hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Allah swt. Iman itu adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, beriman kepada utusan-Nya, dan beriman kepada hari berbangkit.

Keimanan kepada malaikat mengandung 4 unsur, yaitu mengimani adanya mereka, mengimani nama-nama malaikat yang telah kita ketahui, sedangkan malaikat yang tidak diketahui namanya wajib kita imani secara global, mengimani sifat-sifat malaikat yang kita ketahui, mengimani dengan apa yang kita ketahui tentang pekerjaan-pekerjaan mereka.⁷

Seorang guru dituntut agar mampu mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan. Banyak dari siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi cerita beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, karena pembelajaran tersebut

⁷Ummu 'Umar & Ummu Ziyad, "*Beriman Kepada Malaikat*" <http://muslimah.or.id/2017/01/25>.

biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan. Pada akhirnya hasil belajar siswa pun menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa tertarik dan tidak bosan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran konvensional merupakan model yang suasana kelasnya cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar tanpa berperan dalam proses pembelajaran tersebut padahal sebuah proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara pendidik dan siswa bukan hanya pendidik yang aktif tapi juga siswanya. Melihat keadaan tersebut diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin. Salah satu materi yang akan di ujicobakan adalah materi Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *student facilitator explaining* adalah salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik belajar pada pelajaran Akidah Akhlak dengan mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.

Seorang guru haruslah menanamkan keimanan kepada malaikat kepada peserta didik dengan berusaha mencari pemecahan dan alternatif solusi dari masalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada materi beriman kepada malaikat Allah, serta guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu solusi untuk

peningkatan pemahaman siswa pada materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Beberapa keuntungannya antara lain, mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lain, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Model *student facilitator explaining* adalah salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik belajar pada pelajaran Akidah Akhlak dengan mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Penulis menganggap bahwa model *student facilitator explaining* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi iman kepada malaikat-malaikat Allah, karena model ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menjadikan peserta didik belajar secara aktif. Penulis akan mencoba menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Darut Takqwa Kota Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada pembelajaran akidah akhlak di kelas III MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Penulis menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu:

- a. Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸
Jadi pengaruh adalah suatu perubahan di dalam diri seseorang yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, yang dulunya tidak bisa menjadi bisa yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin.
- b. Model pembelajaran adalah perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar

⁸Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 849.

dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Jadi model pembelajaran adalah salah satu upaya guru untuk peningkatan hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai bahan refleksi (umpan balik) agar siswa memberikan penilaian.

- c. *Student facilitator explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya lainnya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.¹⁰

Jadi *Student facilitator explaining* adalah dimana peserta didik bisa menyampaikan gagasan pemikirannya kepada teman-teman sebayanya.

- d. Hasil belajar Hasil belajar perubahan tingkah laku kepada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat tercermin dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan terhadap ilmu yang dipelajari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹¹

Jadi hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar, hasil belajar dapat diketahui dengan penilaian. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 129.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h. 22.

pada ranah kognitif siswa yang erat hubungannya dengan kemampuan siswa dalam berfikir yaitu dengan melakukan tes pilihan ganda untuk materi iman kepada malaikat Allah.

- e. Mata pelajaran Pembelajaran Akidah Akhlak adalah perihal perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan direncanakan dalam upaya mengorganisasi untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk membiasakan berakhlak dan berperilaku baik.¹²

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk meningkatkan ranah afektif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap materi beriman kepada malaikat melalui model pembelajaran di mana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan/peserta lain pada sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah akhlak kelas III di MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada pembelajaran akidah akhlak di kelas III MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin.

¹²Hisyam Zain, *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, CTSD), h. 79.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa kota Banjarmasin
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa Kota Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi peserta didik bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi tidak harus selalu menggunakan media yang berbaur dengan teknologi dan internet.
2. Bagi penulis, sebagai pengalaman berharga dan menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian, terutama tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining*.
3. Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan begitu-begitu saja yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peserta didik, akan lebih tertarik dan terbantu dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa kota Banjarmasin.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator explaining* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darut Taqwa kota Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penulurusan (review) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang membuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyingung tentang pengaruh penggunaan pada pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Mika Adi Santa, Jurusan Pendidikan Gurur Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negri 2 Gianyar”. Penelitian tersebut berlatar belakang tentang prestasi belajar siswa yang merupakan kewajiban seorang guru untuk meningkatkannya, disini peneliti ingin mengetahui apakah Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* mampu meningkatkan

prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan hasil bahwa bahwa model pembelajaran *student facilitator explaining* dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Indah Sari, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Suakarta. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2011/2012

Penelitian sebelumnya memang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining*. Namun, terdapat perbedaan terhadap subjek yang akan diteliti serta mata pelajaran yang berbeda. pada tinjauan pustaka diatas dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran matematika dan IPA Model Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* berpengaruh positif , peneliti sendiri mencoba mengetahui apakah model tersebut juga mempunyai pengaruh yang positif apabila di terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan materi iman kepada

malaikat Allah, dimana selama ini siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran matematika dan IPA.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang terdiri dari hakikat model pembelajaran, hakikat hasil belajar, hakikat akidah akhlak dan pembelajaran akidah akhlak MI.

Bab III, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan tehnik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.